

**PENERAPAN METODE CERIA PERMANIS UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI DAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS VII SMPI
HIDAYATUL 'ULUM DAYU SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

Minto Santoso

Program Studi PPKn Universitas Islam Blitar Blitar

Email: pu3mizan@gmail.com

ABSTRAK:

Metode mengajar di dalam kelas yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, maka akan dapat menghindarkan siswa dari rasa kebosanan, sehingga siswa akan tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran sampai pelajaran usai, bahkan merasa kurang waktu untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas VII SMPI ditemukan gejala rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, rendahnya semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajar dan mengikuti pembelajaran, rendahnya reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Kondisi ini diusahakan diselesaikan dengan sebuah tindakan perbaikan melalui metode berceramah dengan berbagai variasi, permainan dan kuis. Hasil dari tindakan yang dilakukan memberikan dampak positif dalam pembelajaran yakni meningkatnya partisipasi siswa, kenaikan rata-rata kelas dan juga kenaikan jumlah ketuntasan belajar siswa. Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran PKN dari pra hingga berakhirnya tindakan sebesar 72,2% . Peningkatan ketuntasan siswa dari pra siklus hingga evaluasi akhir sebesar 35,4 %. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceria permanis efektif diterapkan di kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu pada semester genap tahun pelajaran 2017/ 2018.

Kata Kunci: *metode, ceria, permanis, partisipasi, siswa, hasil, belajar*

PENDAHULUAN

Di tengah situasi masyarakat yang multi emosi, pendidikan yang menjadi basis dan kawah candradimuka peradaban jelas menghadapi tantangan yang makin rumit dan kompleks. Dunia pendidikan tak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa didik, tetapi juga harus mampu menjalankan peran dan fungsinya untuk menaburkan, menanamkan, menyuburkan, dan sekaligus mengakarkan rasa nasionalisme, nilai-nilai akhlak dan budi pekerti, sehingga keluaran pendidikan benar-benar menjadi sosok yang “utuh” dan “paripurna”, menjadi pribadi yang berkarakter jujur, rendah hati, dan responsif terhadap persoalan-persoalan kebangsaan, menjadi insan yang berkeseimbangan jasmani rohani, lahir batin dan dunia akhirat. Itulah kiranya apa yang menjadi garis besar tujuan pendidikan nasional yang harus dipahami oleh semua pihak utamanya para pemerhati dan pelaku dunia pendidikan serta mengimplementasikannya dalam setiap mata pelajaran yang telah disepakati dalam kurikulum nasional. Semua lini dan materi pendidikan haruslah mampu menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan fisik, intelegensi, psikologi, sosiologi, religi, dan kepribadian siswa. Hal ini dimaksudkan agar ada keseimbangan dalam diri pribadi siswa dalam rangka menjalani fungsinya sebagai personal individual dan komunal sosial. Namun yang sering terjadi para guru masih banyak yang berpandangan bahwasanya tugas mereka dianggap tuntas dan selesai dengan menyampaikan materi secara menyeluruh sesuai dengan tuntutan kurikulum, tanpa memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Dengan kondisi yang semacam ini menyebabkan pelajaran PKn terkesan sebagai mata pelajaran yang ringan dan sepele, yang tanpa dibimbing oleh seorang gurupun siswa mampu untuk membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan sendirinya.

Sikap guru yang hanya mengejar target nilai semata sangatlah berdampak negatif terhadap proses pembelajaran. Terbukti ketika guru melaksanakan pembelajaran, di dalam kelas sering terjadi berbagai pelecehan. Diantaranya (1) siswa berbicara dengan teman, (2) siswa tidur atau melamun, (3) siswa mengerjakan tugas atau materi yang lain, (4) tidak fokus pada penjelasan guru, (5) bahkan bermain-main dengan apapun yang ada di dekatnya, seperti pensil, kertas atau hal lain yang dapat digunakan untuk mengalihkan perhatian. Sementara itu sang guru dengan susah payah memberikan penjelasan di depan kelas. Pada hakikatnya, hal sebagaimana di atas terjadi karena di dalam diri siswa tersebut tidak terdapat daya pendorong (motivator) sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan belajar. Disamping itu banyak hal yang menyebabkan pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan sehingga rangsangan belajar yang minim ini menimbulkan pencapaian hasil yang didapat pun tidak bisa mencapai tingkat yang optimal. Sebuah tuntutan yang diarahkan pada seorang guru, yaitu haruslah

peka terhadap sikap dan tingkah laku siswa-siswinya di kelas sehingga ketika menghadapi permasalahan seperti di atas, dapat dengan mudah menemukan cara untuk memelihara serta membangkitkan motivasi belajar bagi siswa-siswanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2010) bahwa metode mengajar di dalam kelas yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, maka akan dapat menghindarkan siswa dari rasa kebosanan, sehingga siswa akan tetap bersemangat dalam mengikuti pelajaran sampai pelajaran usai, bahkan merasa kurang waktu untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya, sering dijumpai adanya tindakan dalam menyampaikan suatu materi, pihak guru hanya menggunakan metode ceramah. Khususnya mata pelajaran PKn, karena mungkin terlalu sulit untuk menemukan metode lain yang cocok dengan konteks materi yang akan disampaikan. Disinilah peran guru dituntut kreatifitasnya, karena metode pembelajaran apapun relative bisa diaplikasikan dalam mata pelajaran dan bab apapun yang ada. Seperti yang kita ketahui bahwa proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah pada umumnya lebih cenderung terpusat pada diri guru, sedangkan siswa cenderung sebagai peserta pasif. Jika apabila penggunaan metode ceramah semacam ini secara terus menerus dilakukan apalagi dengan cara monoton maka akan membuat siswa cepat bosan dan cenderung bersifat pasif. Oleh karena itu, perlu adanya kombinasi dengan strategi/metode mengajar yang lain, sehingga membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajarnya dan tidak cepat merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VII SMPI Hidayatul Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 didapati sebuah fakta bahwa tingkat partisipasi aktif siswanya yang rendah terhadap mata pelajaran PKn. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajar dan mengikuti pembelajaran
3. Tanggung jawab siswa di dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran
4. Reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, dan
5. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti berupaya untuk melakukan suatu penelitian tindakandengan judul “ Penerapan Metode Ceria Permanis

untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu Semester Genap Tahun Peajaran 2017/ 2018".Ceria Permanis merupakan akronim dari gabungan beberapa metode yaitu Ceramah Variatif, Permainan dan Kuis.

Ahmadi (2013) menyatakan penggunaa metode ceramah akan membuat siswa cenderung pasif dan bila digunakan terlalu lama akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Karena itu Sudirman (2011) mengusulkan penggunaan metode ceramah hendaknya juga memperhatikan prinsip-prinsip didaktif seperti : mengadakan persepsi, memotivasi siswa agar menjadi lebih terangsang dan bergairah dalam belajarnya. Dalam rangka mengatasi adanya kejenuhan pada diri siswa, maka metode ceramah hendaknya dikombinasikan dengan metode –metode lainnya seperti tanya jawab, permainan atau penugasan tertentu. Disamping juga dapat digunakan berbagai media atau alat peraga yang jelas dan menarik sehingga siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

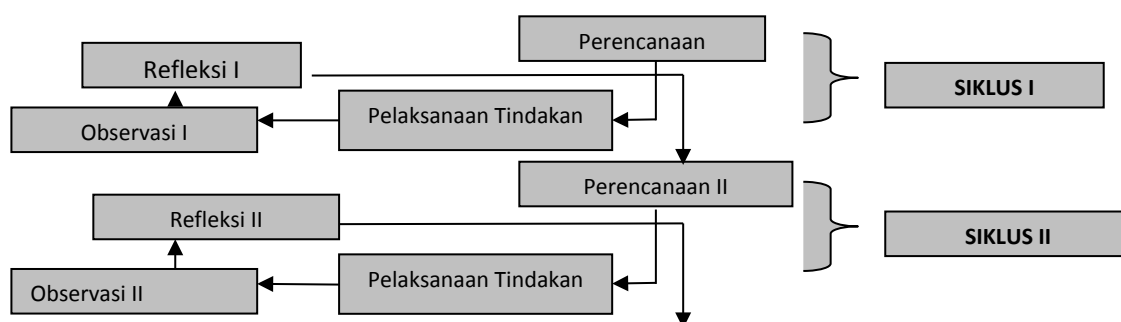
Permainan adalah kegiatan yang kompleks yang didalamnya terdapat peraturan, play dan budaya. Sebuah permainan adalah sebuah sistem dimana pemain terlibat dalam konflik buatan, disini pemain berinteraksi dengan sistem dan konflik dalam permainan merupakan rekayasa atau buatan, dalam permainan terdapat peraturan yang bertujuan untuk membatasi perilaku pemain dan menentukan permainan

Banyak jenis permainan yang sering dimainkan oleh para pelajar. Namun yang dimaksud perminan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Secara phisik
Adapun jenis permainan *alternative-relevantif*.Jenis permainan ini bahannya apa saja dan mengacu pada persesuaian materi belajar. Misalnya, ketika guru akan mengajar kedisiplinan, anak-anak dapat diajak membuat jadwal bersama-sama dari mulai bangun tidur sampai menjelang tidur lagi.
2. Secara konseptual
Apapun jenis dan bentuk permainan yang dilakukan, maka harus dapat mencerminkan upaya pengembangan konsep dasar materi.
3. Secara realistik
Wujud media permainan merupakan realitas intelektual seorang guru. Guru yang kreatif kaya akan ide-ide ilustratif sehingga hal-hal yang sifatnya memang abstrak dapat diwujudkan gambarannya secara konkret sehingga mudah membentuk kompetensi pemahaman.

METODE

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif penelitian tindakan ini mendiskripsikan mengenai peningkatan partisipasi dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk numerik. Mengacu pada metode Kemmis dan M.C. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, diagram alur desain penelitian ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1: Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart (dalam Arikunto, 2006:97).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceria permanis sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran PKn, b) menyiapkan media pembelajaran kertas warna, c) pertanyaan untuk kuis, d) menyusun pedoman observasi, d) menyusun alat evaluasi siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran PKn adalah:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah variatif. Variasi yang digunakan dalam ceramah ini adalah disertai dengan tanya jawab, variasi intonasi, variasi tinggi rendah suara serta disertai dengan variasi perubahan gesture dan gerak tubuh,
2. Guru menata tempat duduk siswa sedemikian rupa sehingga dapat membuat alur seperti mata rantai yang tidak diketahui ujung pangkalnya
3. Guru membagikan kertas warna ukuran 5 x 10 cm kepada semua siswa kemudian menginstruksikan siswa menuliskan namanya pada sudut kertas kemudian dilanjutkan membuat pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari dan dituliskan pada kertas warna yang sudah dibagi.

Guru mengecek pertanyaan yang dibuat oleh siswa supaya tidak sama satu dengan yang lain dan memastikan pertanyaan yang dibuat bisa dipahami dan diselesaikan

4. Siswa bersama guru melakukan permainan yang disebut rantai berputar. Yaitu memutar kertas yang berisi pertanyaan sesuai alur yang telah disepakati sesuai dengan tempat duduk. Kegiatan ini diiringi dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional. Apabila lagu berhenti maka setiap siswa menuliskan pertanyaan yang ada dalam kertas warna. Kegiatan ini diulang hingga setiap siswa mendapatkan 10 pertanyaan yang berbeda. Apabila semua siswa telah mempunyai sepuluh pertanyaan maka permainan dihentikan dan siswa menjawab pertanyaan yang sudah ditulis. Kertas berwarna yang berisi pertanyaan kemudian dikumpulkan kepada guru
5. Setelah itu siswa bersama-sama melakukan kuis, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian ini dilakukan dengan cara siswa secara bergantian mengucapkan "TAK", "TIK", "BOOM", "DAAR" dan "DOOR". Siswa akan berkelompok sesuai dengan kata yang diucapkannya. Kuis ini diberi nama kuis "Anak Cerdas". Pada kegiatan ini dibagi menjadi beberapa babak. Babak I kuis ini adalah cepat tepat, maksudnya guru membacakan satu pertanyaan dan peserta beradu cepat menuliskan jawaban yang sesuai. Babak II adalah babak tepat waktu, maksudnya guru membacakan satu pertanyaan dan semua peserta atau kelompok diberi waktu 10 detik untuk menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan dengan menggunakan spidol. Saat waktu berakhir setiap peserta yang mewakili kelompoknya memperlihatkan jawabannya. Babak III adalah cepat tangkas, maksudnya setiap kelompok memilih satu amplop yang sudah berisi jawaban. Masing-masing kelompok satu persatu secara bergantian mengambil jawaban yang ada kemudian menyusun pertanyaan untuk orang pertama. Jika tidak bisa dapat dilewati. Bagi peserta yang baru saja mendapat pertanyaan bergantian mengambil jawaban dan membuat pertanyaan untuk orang pertama berikutnya dan untuk siswa yang baru saja membuat pertanyaan kembali ke barisan kelompoknya. Bagi kelompok yang menjawab dengan benar maka guru menuliskan perolehan skor pada papan skor. Kuis ini di setting bagaimana seluruh anggota kelompok terlibat dan memainkan perannya.

Langkah-langkah di atas dilakukan pada setiap siklus yang akan dilalui. Karena banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam menerapkan metode tersebut maka setiap siklus dialokasikan 2 kali pertemuan. Sehingga sampai tuntas pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan 4 kali tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

a. Hasil belajar pada pra tindakan

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada pra tindakan

No	Nama	Nilai akhir	Ketuntasan	
			T	BT
1	A. Alwi Fuadzin	70		BT
2	Angga Abnaul Muiz	86	T	
3	A. Muafikurrahman	65		BT
4	Carrol Dewa Satria	72		BT
5	Dewi Nurhamida	81	T	
6	Devi Rahayu	80	T	
7	Dian Zunis T	81	T	
8	Dwi Ridhoul	82	T	
9	Edo Pratama	60		BT
10	Liza Hidayatus S	84	T	
11	M. Latiful Jamil	74		BT
12	M. Aris	82	T	
13	M. Anwarul Huda	80	T	
14	Nuriska Lutfina	80	T	
15	Resa Nur Azizah	92	T	
16	Riska Binti K	69		BT
17	Rizqina Mahmudatun	74	T	
18	Sigit Eko Cahyono	72		BT
19	Zidan Hamid	62		BT
20	Zahro Nur Fitri	81	T	
21	Feri Ardian	65		BT
22	Oktasariatus S	88	T	BT
Jumlah		1660	12	10
Rata-rata		75,5		
% Ketuntasan			54,6%	45,4%
<i>Kriteria Tingkat Keberhasilan</i>		<i>Cukup</i>		

Ket : T = Tuntas, BT = Belum Tuntas

b. Hasil pengamatan partisipasi siswa pada pra siklus

Tabel 2 : Hasil pengamatan partisipasi siswa pada pra tindakan

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Mendengarkan presensi, menanggapi presensi dan memperhatikan motivasi guru			√	
2.	Menjawab permasalahan yang disajikan guru dan menanggapi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.		√		
3.	Melakukan kegiatan yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.		√		
4.	Mendengarkan pengarahan dari guru dan melakukan permainan.	√			
5.	Mendengarkan pengarahan dari guru memperhatikan demonstrasi guru dan melaksanakan kuis dengan baik.	√			
6.	Mengungkapkan tentang apa yang dipelajari dan mendiskripsikan pengetahuan yang diperolehnya.	√			

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{18} \times 100 \% \\
 &= \frac{2 + 1 + 1 + 0 + 0 + 0}{18} \times 100\% \\
 &= 22.2\%
 \end{aligned}$$

c. Hasil akhir siklus I

Tabel.3: Hasil belajar siklus I

No	Nama	Penilaian			Jml	Nilai akhir
		Nilai Game (N1)	Nilai Proses (N2)	Butir tes (N3)		
1	A. Alwi Fuadzin	65	75	65	205	68
2	Angga Abnaul Muiz	90	100	100	290	97
3	A. Muafikurrahman	70	100	75	245	82
4	Carrol Dewa Satria	70	83	80	233	78
5	Dewi Nurhamida	75	100	80	255	85
6	Devi Rahayu	70	100	75	245	82
7	Dian Zunis T	80	100	90	270	90
8	Dwi Ridhoul	80	100	90	270	90
9	Edo Pratama	70	92	90	257	87
10	Liza Hidayatus S	85	100	95	280	93
11	M. Latiful Jamil	75	92	70	237	79
12	M. Aris	85	90	80	255	85
13	M. Anwarul Huda	60	92	60	212	70
14	Nuriska Lutfina	65	83	70	218	73
15	Resa Nur Azizah	90	100	95	285	95

Minto Santoso. 2018. Penerapan Metode Ceria Permanis untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Konstruktivisme*, 10 (2): 163-177

16	Riska Binti K	80	100	85	265	88
----	---------------	----	-----	----	-----	----

Minto Santoso. 2018. Penerapan Metode Ceria Permanis untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMPi Hidayatul 'Ulum Dayu Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Konstruktivisme*, 10 (2): 163-177

lanjutan tabel 3. Hasil belajar siklus 1

No	Nama	Penilaian			Jml	Nilai akhir
		Nilai Game (N1)	Nilai Proses (N2)	Butir tes (N3)		
17	Rizqina Mahmudatun	85	100	90	275	92
18	Sigit Eko Cahyono	60	83	60	203	67
19	Zidan Hamid	70	100	75	245	82
20	Zahro Nur Fitri	70	100	80	250	84
21	Feri Ardian	75	100	75	250	84
22	Oktasariatus S	90	100	95	285	95
Jumlah		1660	2090	1775	5530	1846
Rata-rata		75,5	95,0	80,7	251,4	83,9

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir (NA)} &= \frac{N1 + N2 + N3}{3} \times 100\% \\ &= \frac{1660 + 2090 + 1775}{3} \times 100\% \\ &= 80,7\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 85% < NR ≤ 100% : Sangat baik
- 70% < NR ≤ 84% : Baik
- 55% < NR ≤ 69% : Cukup baik
- 45% < NR ≤ 54% : Kurang baik
- 0% < NR ≤ 44% : Sangat kurang baik

d. Hasil pengamatan partisipasi siswa siklus I

Tabel.4 : Hasil pengamatan partisipasi siswa pada siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Mendengarkan presensi, menanggapi presensi dan memperhatikan motivasi guru			√	
2.	Menjawab permasalahan yang disajikan guru dan menanggapi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.			√	
3.	Melakukan kegiatan yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.			√	
4.	Mendengarkan pengarahan dari guru dan melakukan permainan.				√
5.	Mendengarkan pengarahan dari guru memperhatikan demonstrasi guru dan melaksanakan kuis dengan baik.				√
6.	Mengungkapkan tentang apa yang dipelajari dan mendiskripsikan pengetahuan yang diperolehnya.			√	

Keterangan Tabel 4 Hasil pengamatan partisipasi siswa pada siklus I

$$\begin{aligned} \text{Persentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{18} \times 100 \% \\ &= \frac{2 + 2 + 2 + 3 + 3 + 2}{18} \times 100\% = 77.8\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 85% < NR ≤ 100% : Sangat baik
- 70% < NR ≤ 84% : Baik
- 55% < NR ≤ 69% : Cukup baik
- 45% < NR ≤ 54% : Kurang baik
- 0% < NR ≤ 44% : Sangat kurang baik

e. Hasil Akhir siklus II

Tabel.5 : Hasil prestasi belajar siklus II

No	Nama	Penilaian			Jml	Nilai akhir
		Nilai Game (N1)	Nilai Proses (N2)	Butir tes (N3)		
1	A. Alwi Fuadzin	80	100	0	180	60
2	Angga Abnaul Muiz	95	100	100	295	98
3	A. Muafikurrahman	75	100	80	255	85
4	Carrol Dewa Satria	80	100	80	260	87
5	Dewi Nurhamida	85	100	80	265	88
6	Devi Rahayu	80	100	75	255	85
7	Dian Zunis T	80	100	90	270	90
8	Dwi Ridhoul	80	100	90	270	90
9	Edo Pratama	75	100	85	260	87
10	Liza Hidayatus S	90	100	95	285	95
11	M. Latiful Jamil	80	100	80	260	87
12	M. Aris	0	0	90	90	93
13	M. Anwarul Huda	80	100	80	260	87
14	Nuriska Lutfina	75	92	80	247	82
15	Resa Nur Azizah	95	100	95	290	97
16	Riska Binti K	85	100	85	270	90
17	Rizqina Mahmudatun	85	100	90	275	92
18	Sigit Eko Cahyono	80	92	75	247	82
19	Zidan Hamid	80	100	80	260	87
20	Zahro Nur Fitri	85	100	85	270	90
21	Feri Ardian	80	92	75	247	82
22	Oktasariatus S	95	100	95	290	97
Jumlah		1740	2076	1785	5601	1868
Rata-rata		79,1	94,4	81,1	254,6	84,9

Keterangan Tabel.5 : Hasil prestasi belajar siklus II

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir (NA)} &= \frac{N1 + N2 + N3}{3} \times 100\% \\ &= \frac{1740 + 2076 + 1785}{3} \times 100\% \\ &= 84,9\% \end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 85% < NR ≤ 100% : Sangat baik
- 70% < NR ≤ 84% : Baik
- 55% < NR ≤ 69% : Cukup baik
- 45% < NR ≤ 54% : Kurang baik
- 0% < NR ≤ 44% : Sangat kurang baik

f. Hasil Pengamatan Partisipasi siswa siklus II

Tabel.6 : Hasil pengamatan partisipasi siswa siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Mendengarkan presensi, menanggapi presensi dan memperhatikan motivasi guru				√
2.	Menjawab permasalahan yang disajikan guru dan menanggapi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.			√	
3.	Melakukan kegiatan yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, menyampaikan pendapat dan bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.				√
4.	Mendengarkan pengarahan dari guru dan melakukan permainan.				√
5.	Mendengarkan pengarahan dari guru memperhatikan demonstrasi guru dan melaksanakan kuis dengan baik.				√
6.	Mengungkapkan tentang apa yang dipelajari dan mendiskripsikan pengetahuan yang diperolehnya.				√

$$\begin{aligned} \text{Persentase nilai rata-rata (PNR)} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{18} \times 100\% \\ &= \frac{3 + 2 + 3 + 3 + 3 + 3}{18} \times 100\% \\ &= 94,44\% \end{aligned}$$

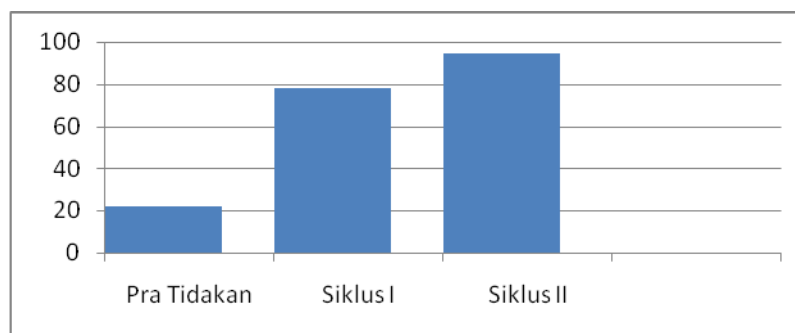
Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 85% < NR ≤ 100% : Sangat baik
- 70% < NR ≤ 84% : Baik
- 55% < NR ≤ 69% : Cukup baik
- 45% < NR ≤ 54% : Kurang baik
- 0% < NR ≤ 44% : Sangat kurang baik

Minto Santoso. 2018. Penerapan Metode Ceria Permanis untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Konstruktivisme*, 10 (2): 163-177

BAHASAN

Penggunaan metode ceria permanis terbukti efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh selalu menunjukkan angka peningkatan. Pada pra siklus angka partisipasi siswa hanya sebesar 22,2%, ini terjadi karena metode pembelajaran sebelumnya hanya menggunakan ceramah biasa saja dan lembar kerja siswa sebagai alat evaluasi. Kegiatan semacam ini terkesan sangat monoton karena mayoritas guru menggunakan cara yang demikian. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan metode ceria permanis partisipasi siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 55,6% karena perolehan angka partisipasinya 77,8%. Karena target minimal angka partisipasi pada penggunaan metode ini 80% maka masih perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini siswa sudah sangat memahami bagaimana menerapkan metode ini bersama-sama dengan guru sehingga perolehan angka partisipasi siswa dalam pembelajaran cukup tinggi yakni 94,4%. Kondisi ini mengalami kenaikan sebesar 16,6%. Perbandingan angka partisipasi serta peningkatannya dapat dilihat pada diagram ini.

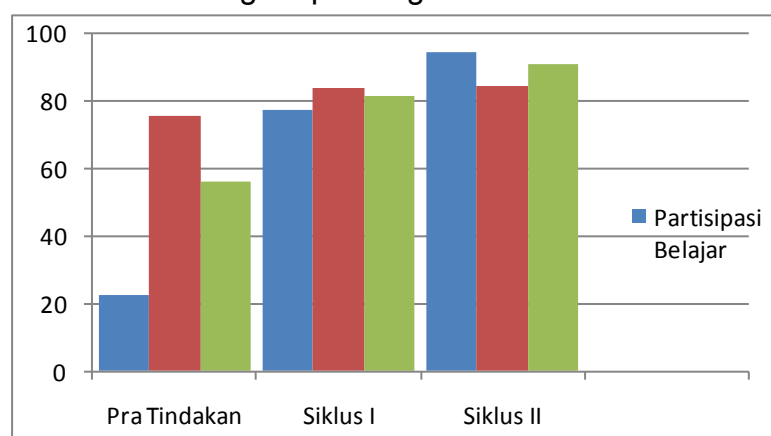


Gambar 1. Perbandingan dan Peningkatan Partisipasi Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa diketahui dengan membandingkan hasil belajar siswa (nilai akhir) pada pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode Ceria Permanis siswa kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum. Tabel.3 menginformasikan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Pada pra tindakan hanya 12 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa lainnya belum tuntas belajar. Ketuntasan ini didasarkan pada perolehan nilai dengan KKM \geq 80. Persentase ketuntasan belajar pada pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 25,4% atau dari 56,4% (12 siswa tuntas belajar) menjadi 81,8% (18 siswa tuntas belajar). Sehingga, kriteria tingkat keberhasilan yang semula pada pra tindakan kurang baik meningkat pada siklus I dengan kriteria

sangat baik. Karena target ketuntasan pada kelas ini lebih dari 85% maka perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 9,1% atau dari 81,8% (18 siswa tuntas belajar) menjadi sebesar 90,9% (20 siswa tuntas belajar). Pada siklus II ini ada 2 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara penuh. Satu siswa tidak ikut dipertemuan pertama dan satu siswa tidak ikut dipertemuan kedua. Peningkatan hasil belajar juga ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas yang pada saat pra siklus 75,5 menjadi 83,9 pada siklus I dan 84,9 pada siklus II. Peningkatan ini merupakan manfaat diterapkannya metode Ceria Permanis di kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum tahun pelajaran 2017/ 2018 pada semester genap.

Secara keseluruhan perbandingan dan peningkatan hasil belajar dan partisipasi belajar PKn siswa kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu tahun pelajaran 2017/ 2018 semester genap sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan dan peningkatan hasil belajar dan partisipasi belajar PKn

Pembelajaran dengan menerapkan metode Ceria Permanis merupakan pembelajaran yang tepat diterapkan di Kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar karena metode Ceria Permanis menjadikan suasana belajar siswa lebih bermakna karena siswa belajar dari masalah dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah yang disajikan guru dengan tindakan menemukan, menganalisis. Dalam kegiatan belajar siswa bertanya baik antar siswa maupun guru dengan siswa. Selanjutnya siswa turut aktif dalam setiap pembelajaran baik itu permainan maupun kuis.

SIMPULAN

1. Penerapan metode ceria permanis yaitu dengan langkah: 1)ceramah yang disertai dengan tanya jawab, variasi intonasi, variasi tinggi rendah

suara serta disertai dengan variasi perubahan gesture dan gerak tubuh, 2) melakukan permainan yang disebut rantai berputar. Yaitu memutar kertas yang berisi pertanyaan sesuai alur yang telah disepakati sesuai dengan tempat duduk. Kegiatan ini diiringi dengan menyanyikan lagu daerah atau lagu nasional. Apabila lagu berhenti maka setiap siswa menuliskan pertanyaan yang ada dalam kertas warna. Kegiatan ini diulang hingga setiap siswa mendapatkan 10 pertanyaan yang berbeda. Apabila semua siswa telah mempunyai sepuluh pertanyaan maka permainan dihentikan dan siswa menjawab pertanyaan yang sudah ditulis. Kertas berwarna yang berisi pertanyaan kemudian dikumpulkan kepada guru, 3) melakukankuis"Anak Cerdas" secara berkelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa. Babak I kuis ini adalah cepat tepat, guru membacakan satu pertanyaan dan peserta beradu cepat menuliskan jawaban yang sesuai. Babak II adalah babak tepat waktu, guru membacakan satu pertanyaan dan semua peserta atau kelompok diberi waktu 10 detik untuk menuliskan jawaban pada kertas yang sudah disediakan dengan menggunakan spidol. Saat waktu berakhir setiap peserta yang mewakili kelompoknya memperlihatkan jawabannya. Babak III adalah cepat tangkas, setiap kelompok memilih satu amplop yang sudah berisi jawaban. Masing-masing kelompok satu persatu secara bergantian mengambil jawaban yang ada kemudian menyusun pertanyaan untuk orang pertama. Jika tidak bisa dapat dilewati. Bagi peserta yang baru saja mendapat pertanyaan bergantian mengambil jawaban dan membuat pertanyaan untuk orang berikutnya dan untuk siswa yang baru saja membuat pertanyaan kembali ke barisan kelompoknya.

2. Penerapan metode ceria permanis dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum. Partisipasi siswa pada pra siklus yang hanya sebesar 22,2%, setelah menggunakan metode ini capaian akhir partisipasi siswa 94,4%. Peningkatan partisipasi siswa juga diikuti peningkatan hasil belajar yakni dari 56,% saat pra siklus menjadi 90,9% pada akhir siklus.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia.
- Ahmadi, A., & Widodo, S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas edisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Minto Santoso. 2018. Penerapan Metode Ceria Permanis untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII SMPI Hidayatul 'Ulum Dayu Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Konstruktivisme*, 10 (2): 163-177

Asri, Ade. 2013. Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn. (http://repository.upi.edu/424/3/S_PKN_0901624_CHAPTER1.pdf).

Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Miftahul Huda. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

M. Thobroni.2015. *Belajar & Pembelajaran - Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media

Santoso, Minto. 2017. Penerapan Metode Teka-Teki Petualang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD Semester VI Universitas Islam Balitar Blitar Pada Mata Kuliah Pembelajaran Pkn SD Tahun Akademik 2016/ 2017. *Konstruktivisme*, 9 (2).